NASKAH
KHOTBAH SERAGAM

IDULFITRI
1446 H

Kembali ke FITRAH

MEMBANGUN BANGSA DENGAN NILAI KEISLAMAN, JALAN TERANG MENUJU INDONESIA MAJU

Dewan Syariah
Wahdah Islamiyah

WIZ
WAHDAH
INSPIRASI
ZAKAT

KEMBALI KE FITRAH:
MEMBANGUN BANGSA DENGAN NILAI KEISLAMAN,
JALAN TERANG MENUJU INDONESIA MAJU

إِنَّ الحَمْدَ لِلّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِيْنُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَن لاَّ إِلَهَ إِلاَّ الله وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُه.

اللهم صلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّيْن.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

أَمَّا بَعْدُ فَإِنَّ أَصْدَقَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللهَ، وَخَيْرَ الهَدْيِ هَدْيُ مُحَمَّدٍ صَلَّى الله عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَشَرَّ الأُمُورِ مُحْدَثَاتُهَا وَكُلَّ مُحْدَثَةٍ بِدْعَةٌ وَكُلَّ بِدْعَةٍ ضَلاَلَةٌ وَكُلَّ ضَلاَلَةٍ فِي النَّار

Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar wa lillahil hamd!

Kaum muslimin yang dimuliakan Allah!

Di pagi hari yang penuh haru dan suka cita ini, tidak ada kata dan ungkapan yang layak dan pantas untuk dilirihkan dan dikumandangkan selain sebesar-besarnya pujian dan syukur hanya kepada Allah *Azza wa Jalla*, yang kembali mengaruniakan kesempatan terindah untuk kita semua; kesempatan menyempurnakan ibadah Ramadhan dengan merayakan Idul Fitri yang indah ini.

Bertalu-talu tiada henti ungkapan takbir dan tahmid kita, menghentak di segenap penjuru. Hanya Allah yang Mahabesar. Hanya Allah yang Mahakuasa. Hanya Allah yang Mahakasih. Hanya Allah yang Mahaluas rahmat-Nya. Dan hanya Allah satu-satu-Nya yang berhak untuk disembah dan dipertuhankan!

Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar wa lillahil hamd!

Kaum muslimin yang berbahagia!

Hari ini, bulan Ramadhan akhirnya pergi dan mengucapkan selamat tinggal kepada kita semua. Ramadhan pergi, dan kita tidak pernah tahu apakah tahun depan, kita masih diperkenankan untuk menemuinya sekali lagi. Ramadhan pergi menjauh, tapi menitipkan begitu banyak pesan pentingnya untuk kita semua.

Salah satu pesan penting Ramadhan untuk kita adalah betapa pentingnya kita semua kembali melakukan "kalibrasi", meluruskan kembali paradigma dan cara pandang kita tentang kehidupan ini, yang selama ini sudah banyak dinodai oleh cara pandang manusia-manusia yang jauh, bahkan tidak mengenal Allah *Ta'ala*. Kita sudah terlalu *over* dosis "mengonsumsi" tontonan dan bacaan yang menjauhkan pandangan hidup kita dari jalur yang semestinya, yaitu Fitrah kita sendiri.

Kita terlalu larut mencari kebahagiaan dari Timur dan Barat, mengais-ngais ide dan pemikiran yang entah dari mana datangnya, dan melupakan bahwa kita punya *Kitabullah* sebagai panduan kebahagiaan abadi kita. Kita juga punya *Sunnah* Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* yang dituturkan oleh manusia termulia, yang hingga akhir hayatnya terus memikirkan keselamatan kita umatnya, di dunia ini hingga akhirat nanti.

Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar wa lillahil hamd!

Kaum muslimin yang berbahagia!

Tentu saja, di tengah kebahagiaan dan kesyukuran kita merayakan Idul Fitri hari ini, kita tidak mungkin bisa mengingkari, bahwa pada saat yang sama, dari hari ke hari kita menyaksikan berbagai problem, krisis, dan tragedi dalam berbagai bidang kehidupan manusia; di berbagai belahan dunia, termasuk di Negeri kita tercinta ini, Indonesia, sebuah kepingan surga katulistiwa yang diamanahkan oleh Allah *Azza wa Jalla* kepada kita semua.

Nyaris setiap hari, kita disuguhi berita-berita tentang semakin menjadi-jadinya kejahatan korupsi di berbagai lapisan kekuasaan di negeri ini. Jika seorang pencuri atau perampok mengambil hak milik orang lain karena memang itulah profesinya, maka para koruptor itu sesungguhnya jauh lebih jahat, karena mengambil harta negara dan rakyat justru sebagai pemegang amanah untuk mengelola negara dan kepentingan rakyat!

Anggaran pembangunan infrastruktur yang dikorupsi telah menyebabkan terjadinya banyak musibah dan bencana. Izin-izin pertambangan dan eksplorasi bumi yang dengan mudah diloloskan dengan uang pelicin yang haram. Pengoplosan BBM dan pemalsuan emas yang baru-baru ini terungkap juga terjadi karena nafsu serakah para pejabat korup yang serakah. Keadilan dan ketetapan hukum peradilan juga dengan sangat mudah diatur dan dibeli sesuai kepentingan, karena para pejabat peradilan dengan mudah disuap. Maraknya para mafia tanah juga tidak mungkin terjadi jika tidak ada pejabat terkait pertanahan yang serakah dan korup. Bahkan dalam dunia politik, sangat lumrah terjadi *money politic*.

Belum lagi berbagai tragedi akhlak dan moral yang semakin hari semakin memilukan dan memalukan. Di tengah suburnya tuntutan emansipasi kaum feminis, justru semakin banyak pula kaum wanita yang melecehkan kehormatannya sendiri dengan tidak malu memamerkan dan menjual dirinya di berbagai media *online*.

Perzinahan dan perselingkuhan juga menjadi fenomena yang tidak asing di tengah gempuran teknologi media sosial yang tak terbendung. Seorang dokter spesialis bahkan menceritakan bahwa di setiap pekan nyaris selalu saja ada anak gadis kelahiran 2007-2008 yang datang untuk minta digugurkan kandungannya!

Tidak hanya itu, kaum muslimin sekalian...

Perilaku menyimpang kaum LGBT juga harus menjadi perhatian dan kewaspadaan kita. Sebuah penelitian menyebutkan bahwa seorang gay misalnya, tidak akan pernah mendapatkan ketenangan dalam hidupnya, karena selalu berganti-ganti pasangan. Sebanyak 43% gay yang diteliti menyatakan bahwa seumur hidupnya ia melakukan homoseksual dengan 500 orang, dan ada 28% yang melakukannya dengan 1000 orang! Yang lebih miris lagi, ada kasus terbaru pelecehan seksual yang dilakukan oleh oknum perwira polisi terhadap sejumlah anak di bawah umur.

Yang pasti, jika kita terus diam dan membiarkannya, maka institusi keluarga akan hancur, yang akan menyebabkan runtuhnya institusi negara ini. *Wallahul Musta'an...*

Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar wa lillahil hamd!

Kaum muslimin yang dimuliakan Allah!

Lalu siapakah yang harus bertanggung jawab terhadap semua itu?

Jawabannya adalah kita semua. Karena sedikit-banyaknya, kita semua memiliki peran dan memberikan sumbangsih terhadap krisis dan tragedi tersebut.

Allah *Ta'ala* berfirman:

﴿وَكَذَلِكَ نُوَلِّي بَعْضَ الظَّالِمِينَ بَعْضًا بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ﴾

Artinya:

"Dan demikianlah, Kami menjadikan sebagian orang-orang zhalim itu sebagai pemimpin terhadap (sesama orang zhalim) lainnya disebabkan apa yang telah mereka perbuat." (Surah al-An'am: 129)

Ibnu 'Abbas *radhiyallahu 'anhuma* menjelaskan makna ayat ini dengan mengatakan -sebagaimana dalam Tafsir Al-Qurthuby-:

إِذَا رَضِيَ اللهُ عَنْ قَوْمٍ وَلَّى أَمْرَهُمْ خِيَارَهُمْ وَإِذَا سَخِطَ اللهُ عَلَى قَوْمٍ وَلَّى أَمْرَهُمْ شِرَارَهُمْ

Artinya:

"Bila Allah meridhai suatu kaum, maka Ia akan membuat mereka dipimpin oleh orang-orang terbaik mereka. Namun jika Allah

murka terhadap suatu kaum, maka Ia akan membuat mereka dipimpin oleh orang-orang terburuk mereka."

Dan penjelasan ini, sejalan dengan peringatan Allah *Ta'ala* dalam Surah asy-Syura ayat 30:

﴿وَمَا أَصَابَكُم مِّن مُّصِيبَةٍ فَبِمَا كَسَبَتْ أَيْدِيكُمْ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ﴾

Artinya:

"Dan tidaklah sebuah musibah pun menimpa kalian, maka itu disebabkan apa yang dilakukan oleh tangan-tangan kalian, namun (Allah) telah mengampuni banyak (kesalahan kalian)."

Dan begitulah, kaum muslimin sekalian...

Ketika hati kita masih saja tidak tergugah untuk bertaubat dan melakukan perubahan, ketika kita sengaja menutup mata dan telinga kita terhadap semua kejahatan dan penyimpangan itu, dan terus saja mendahulukan keserakahan pada kesenangan diri sendiri, tidaklah mengherankan jika dosis krisis, tragedi dan musibah itu akan semakin ditambah dan ditingkatkan oleh Allah *Azza wa Jalla*.

Untuk apa? Untuk memberikan kita kesempatan dan kesempatan untuk merenungkan keterlibatan kita semua membentuk sistem yang menyimpang dari fitrah kebenaran ini. Untuk memberikan kita kesempatan untuk segera bertaubat secara pribadi maupun bangsa, lalu memperbaiki sistem yang

telah rusak pada diri kita dan pada masyarakat. Allah *Azza wa Jalla* mengatakan dalam Surah ar-Rum ayat 41:

﴿ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُم بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ﴾

Artinya:

"Telah tampak kerusakan di darat maupun di laut disebabkan apa yang diperbuat oleh tangan-tangan manusia, agar (Allah) membuat mereka merasakan sebagian akibat dari apa yang mereka perbuat, agar mereka mau kembali (bertaubat kepada Allah)."

Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar wa lillahil hamd!

Kaum muslimin yang dimuliakan Allah!

Maka untuk merumuskan langkah-langkah kongkrit penyelamatan bangsa yang kita cintai ini, agar "Indonesia Gelap" dapat kembali menjelma "Indonesia Terang" yang bersimbah cahaya dan Rahmat Allah, marilah kita merenungkan garis panduan Allah *Ta'ala* dalam Surah al-'Ashr yang Allah awali dengan firman-Nya:

وَالْعَصْرِ (1) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (2)

Artinya:

“Demi Masa, sungguh manusia itu pasti benar-benar (jatuh) dalam kerugian...”

Sebuah penegasan ilahi bahwa semua makhluk bernama manusia tanpa kecuali pasti dan pasti mengalami kerugian, jatuh dalam kegagalan dan terperosok dalam kehancuran. Semua makhluk bernama manusia, baik sebagai individu maupun sebagai bangsa. Semua makhluk bernama manusia, tanpa peduli setinggi apa capaian keilmuan dan keduniaannya.

Mereka semua dianggap sebagai manusia-manusia gagal di sisi Allah *Azza wa Jalla* yang telah menciptakan mereka, sampai mereka memenuhi apa yang Allah sebutkan dan tegaskan pada kelanjutan ayat ke-3 dari Surah al-‘Ashr ini, yaitu firman-Nya:

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya:

“Kecuali orang-orang beriman dan beramal shalih, serta saling berwasiat tentang kebenaran, dan saling berwasiat tentang kesabaran.”

Melalui ayat ini, Allah *Azza wa Jalla* menggariskan 4 langkah utama menyelamatkan diri dan negeri dari keterpurukan, apapun itu bentuknya:

Pertama, mengembalikan fitrah kita ke atas jalan keimanan dan tauhid pada Allah:

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا

"Kecuali orang-orang yang beriman..."

Ini adalah syarat pertama dan utama untuk keluar dari keterpurukan. Mengembalikan keimanan sebagai pandangan sekaligus jalan hidup. Berkomitmen menjadikan Allah *Ta'ala* sebagai satu-satunya tujuan hidup. Karena Dialah Allah, yang telah mengamanahi kita kehidupan, telah mengamanahi kita bumi Indonesia ini, sebagai jalan penghambaan kita kepada-Nya.

Maka pilar utama memperbaiki diri dan bangsa sepenuhnya harus bermula dari perbaikan kualitas iman, kualitas taqwa, kualitas rasa takut kita pada Allah *Azza wa Jalla*. Harus dimulai dari menjadikan "apa yang Allah ridhai, apa yang Allah benci" sebagai parameter untuk setiap tindakan, perilaku dan kebijakan kita, baik sebagai pribadi maupun sebagai bangsa.

Korupsi terjadi karena hilangnya rasa takut pada Allah. Perzinahan dan perselingkuhan terjadi karena hilangnya rasa takut pada Allah. Semua kejahatan dan penyimpangan terjadi saat hati kosong dari iman. Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

لَا يَزْنِي الزَّانِي حِينَ يَزْنِي وهو مُؤْمِنٌ، وَلَا يَشْرَبُ الْخَمْرَ حِينَ يَشْرَبُ وهو مُؤْمِنٌ، وَلَا يَسْرِقُ حِينَ يَسْرِقُ وهو مُؤْمِنٌ

Artinya:

"Tidaklah seorang pezina itu berzina saat ia berzina sementara ia dalam keadaan beriman. Tidaklah (seorang peminum) itu minum

khamar saat ia minum sementara ia dalam keadaan beriman. Dan tidaklah (seorang pencuri) itu mencuri saat ia mencuri sementara ia dalam keadaan beriman..." (HR. Al-Bukhari)

Lalu **yang kedua**, sebagai konsekuensi dari iman dan tauhid, kita harus melanjutkannya dengan kerja-kerja yang shalih:

وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ

"...dan melakukan amal-amal shalih..."

Kerja-kerja shalih para pemimpin dan pejabat adalah memastikan bahwa tindakan dan kebijakannya diridhai oleh Allah *Ta'ala* dan membawa maslahat ke sebanyak mungkin lapisan rakyat, dan bukan memperkaya diri dan kroni.

Kerja-kerja shalih pemimpin rumah tangga adalah melakukan upaya semaksimal mungkin agar keluarganya terhindar dari api neraka. Maka ia pastikan hanya memberi makan keluarganya dari harta yang halal, dan memastikan keluarganya ter-tarbiyah serta terbina kehidupan beragamanya.

Kerja-kerja shalih seorang wanita muslimah adalah menjaga kehormatannya, menutup auratnya, dan memantaskan diri menjadi seorang istri dan ibu yang shalihah bagi keluarganya.

Kerja-kerja shalih seorang pemuda adalah mematangkan diri sebagai pejuang masa depan, yang akan melanjutkan perjuangan menegakkan Islam dan memimpin serta mengelola negeri ini dengan cara yang diridhai Allah *Ta'ala*.

Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar wa lillahil hamd!

Kaum muslimin yang dimuliakan Allah!

Adapun **yang ketiga**, adalah menegakkan tradisi nasihat dan *amar ma'ruf nahi mungkar* sebagai elemen penting dalam menjaga pribadi, masyarakat dan bangsa ini agar tetap berada di atas jalan fitrah dan kebenaran. Allah *Ta'ala* mengatakan:

وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ

"...dan saling berwasiat dengan kebenaran..."

Kita tidak akan pernah sempurna, baik sebagai pribadi maupun sebagai bangsa. Maka harus ada yang selalu mengingatkan, mengoreksi dan meluruskan apa yang salah dan keliru. Hanya dengan begitu kita bisa melepaskan diri dari keterpurukan dan kerugian, dan menjelma menjadi sosok yang lebih baik.

Hilangnya nasihat dan *amar ma'ruf nahi mungkar* dari kehidupan bermasyarakat dan berbangsa adalah salah satu penyebab utama semua krisis dan bencana yang kita saksikan hari ini. Ritual syirik dianggap budaya dan tradisi. Korupsi dianggap biasa. Budaya suap dianggap wajar. Perzinaan, perselingkuhan dan penyimpangan kecenderungan seksual dianggap hak privasi masing-masing. Semuanya serba boleh, dan budaya permisif mewabah di mana-mana.

Mereka lupa bahwa semua kemaksiatan dan penyimpangan itu ibarat lubang-lubang besar dalam bahtera

bernama Indonesia ini. Lubang-lubang yang membuat bahtera Indonesia ini akan tenggelam dan karam, hancur dan binasa.

Maka, kita harus tetap berisik menasihati para pemimpin dengan cara yang legal dan konstitusional!

Kita harus terus berisik memerangi dan mengingkari korupsi dengan semua turunannya!

Kita harus tetap berisik mengingkari perzinaan dan perselingkuhan yang dinormalisasi!

Kita harus tetap berisik menolak kehadiran LGBT dari bumi Indonesia!

Hanya dengan begitu kita bisa menyelamatkan diri dan negeri ini dari kerugian dan keterpurukan ini.

Para orang tua juga tidak boleh diam jika anak-anaknya tidak shalat, mengumbar aurat, dan mengabaikan ajaran agama lainnya. Para ayah dan ibu tidak boleh bosan memberikan nasihat, mengajak mereka meniti jalan keshalihan dan mencegah mereka terjerumus dalam jalan kemungkaran.

Lalu **yang keempat**, karena jalan nasihat dan *amar ma'ruf nahi mungkar* adalah jalan terjal dan bukan jalan yang mudah, maka kita harus saling mendukung dan menguatkan agar bisa bersabar dan teguh dalam menyelamatkan negeri ini.

Allah *Ta'ala* berfirman:

وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

"...dan saling berwasiat dengan kesabaran."

Kesabaran artinya terus-menerus melakukannya tanpa kenal putus asa dengan tetap membalutnya dengan sikap hikmah dan bijaksana. Dan kita harus saling mengingatkan dan menguatkan untuk komitmen dan konsisten menegakkannya.

Para orang tua harus sabar dan bijaksana dalam menasihati dan mengingatkan anak-anaknya secara konsisten hingga akhir hayat. Begitu pula sebagai bagian dari bangsa dan masyarakat dalam memberikan nasihat dan melakukan *amar ma'ruf nahi mungkar* terhadap penyimpangan yang terjadi di sekitar kita.

Hanya dengan kesabaran dan konsistensi melakukannya, insya Allah kerja-kerja keshalihan kita untuk melakukan perbaikan akan membuahkan hasilnya dan melahirkan perubahan. Persis seperti tetesan air yang terus menetes, dengan izin Allah akan mampu menembus lapisan batu yang paling keras sekalipun!

Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar wa lillahil hamd!

Kaum muslimin yang dimuliakan Allah!

Semoga momentum Idul Fitri ini menjadi momentum kita bersama untuk bergerak menyelamatkan diri, keluarga, masyarakat dan bangsa yang kita cintai ini, mengikuti panduan

yang telah digariskan oleh Allah *Azza wa Jalla* dalam Surah al-Ashr tersebut; agar Indonesia kita tidak semakin gelap. Agar Indonesia kita layak mendapatkan Rahmat Allah *Ta'ala.*

بَارَكَ اللَّهُ لِيْ وَلَكُمْ فِي القُرْآنِ العَظِيْمِ, وَنَفَعَنِيْ بِمَا فِيْهِ مِنَ الآيَاتِ وَالذِّكْرِ الحَكِيْمِ, قُلْتُ مَا سَمِعْتُمْ وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِيْ وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ المُؤْمِنِيْنَ فَاسْتَغْفِرُوْهُ إِنَّهُ هُوَ الغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ

KHUTBAH KEDUA

الْحَمْدُ للهِ عَلَى إِحْسَانِهِ، وَالْشُّكْرُ لَهُ عَلَى تَوْفِيْقِهِ وَامْتِنَانِهِ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ تَعْظِيْماً لِشَأْنِهِ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ الدَّاعِيْ إِلَى رِضْوَانِهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَإِخْوَانِهِ.

Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar, wa lillahil hamd...

Kaum muslimin yang berbahagia!

Dalam momentum indah Idul Fitri ini, jangan pernah melupakan bahwa di sana, di Bumi Palestina, di Bumi al-Quds, perjuangan jihad saudara-saudara kita masih terus berlanjut mempertahankan tanah suci ketiga kita kaum muslimin, Bumi Masjidil Aqsha. Seperti yang telah diduga sebelumnya, perjanjian gencatan senjata hanya menunggu waktu untuk dikhianati penjajah Zionis Yahudi yang didukung oleh "Polisi Dunia", Amerika Serikat. Bahkan pada hari ke-18 Ramadhan lalu, setidaknya 350 kaum muslimin Gaza gugur sebagai syuhada' oleh serangan udara Zionis!

Dalam momentum indah Idul Fitri ini, jangan pernah melupakan bahwa di sana, di Bumi Syam, di Negeri Suriah yang baru saja berhasil memerdekakan diri dari kezaliman Rezim Syiah Isma'iliyah yang selama 61 tahun lamanya secara sistematis

menyiksa, memenjarakan bahkan membunuh puluhan ribu rakyatnya sendiri. Hari-hari ini, mereka juga terus berjuang menjaga stabilitas negara baru itu yang terus diganggu oleh milisi-milisi Syiah Rafidhah Hizbullat Lebanon, yang secara tersembunyi didukung oleh penjajah Zionis.

Maka melalui mimbar mulia ini, di hari mulia ini, kami mengingatkan kewajiban ukhuwah kita kaum muslimin, seperti yang digambarkan oleh Baginda Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam:*

تَرَى الْمُؤْمِنِينَ فِي تَرَاحُمِهِمْ وتَوادِّهِمْ وتَعَاطُفِهِمْ، كَمَثَلِ الجَسَدِ، إِذَا اشْتَكَى عُضْوًا تَداعَى له سائِرُ جَسَدِهِ بالسَّهَرِ والحُمَّى

Artinya:

"*Engkau melihat orang-orang beriman itu dalam saling mengasihi, saling mencintai dan saling memperhatikannya itu seperti satu tubuh. Bila satu anggota tubuh mengaduh (kesakitan), maka seluruh anggota tubuhnya akan membersamanya dengan begadang dan demam*." (HR. Al-Bukhari).

Maka, kaum muslimin-muslimat yang dimuliakan Allah, jangan berhenti mendukung perjuangan dan jihad mereka. Jangan berhenti mendoakan keteguhan, kesabaran dan kemenangan untuk mereka. Jangan berhenti menyisihkan harta karunia Allah pada Anda untuk mendukung perjuangan mereka, untuk memberi makan anak-anak yang kelaparan, memberi

pakaian untuk mereka yang kedinginan, dan memberikan tempat berteduh yang layak kepada mereka.

Dan jangan pernah berhenti memboikot semua produk-produk yang jelas-jelas memberikan dukungan kepada penjajah Zionis Yahudi, karena itulah selemah-lemahnya iman kita sebagai seorang muslim.

Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar, wa lillahil hamd...

Kaum muslimin yang berbahagia!

Akhirnya, marilah kita menundukkan hati dan segenap diri kita untuk memohon dengan sepenuh jiwa kepada Allah, Sang Maha Mendengar, Sang Maha Melihat, Sang Maha Mengetahui, Satu-satu-Nya Dzat yang Mahakuasa untuk mengabulkan semua doa, pinta dan harapan kita.

Rabbana, lihatlah kami para hamba-Mu yang lemah dan penuh dosa ini. Setiap hari, bahkan di setiap hembusan nafas ini, kami tak luput dari kelam dosa yang melalaikan. Tapi, rahmat-Mu tak putus-putusnya hadir untuk kami. Ampunan-Mu selalu terbuka untuk kedurhakaan kami. Maka ampunilah kami, ya Allah...Ampuni kami hamba-hamba-Mu yang payah ini. Ampuni kami hamba-hamba-Mu yang selalu lupa dan lupa ini, ya Allah...

Rabbana, wahai Dzat yang Maha Pengasih, kasihilah kedua orang tua kami. Rahmati perjalanan mereka di dunia ini hingga tiba di Surga Firdaus-Mu, ya Allah...Liputi mereka dengan ampunan-Mu. Ampuni kami, ya Allah, yang selalu payah dalam membahagiakan

ayah-bunda kami. Ampuni kami yang selalu payah mengukir jejak bakti kepada mereka, ya Allah.

Rabbana, kami titipkan negeri indah tanah air kami ini pada-Mu. Lindungilah negeri ini dari segala keburukan dan kejahatan. Jauhkan kami, rakyat negeri ini, dari kezaliman dan tipu daya. Anugerahkan untuk kami para pemimpin yang menegakkan keadilan, yang ikhlas bekerja untuk kesejahteraan rakyatnya.

Rabbana, berikanlah hukuman yang setimpal untuk semua koruptor yang telah merusak tatanan kejujuran negeri ini. Timpakanlah balasan yang sepadan untuk semua koruptor yang telah menggelapkan masa depan negeri ini, demi memuaskan keserakahan mereka pada dunia.

Rabbana, kami titipkan saudara-saudara kami yang hari ini masih terpuruk dalam derita, dalam penjajahan kaum Zionis di Palestina, kami titipkan saudara-saudara kami di Bumi Syam dalam mempertahankan negeri mereka, dan kami titipkan saudara-saudara kami di mana pun mereka, yang melewati hari-hari penuh duka demi membebaskan diri dari semua bentuk kezaliman. Kami mohon lindungilah mereka dengan kasih-sayang-Mu, ya Allah. Anugerahkan kesabaran dan kekuatan tak habis-habisnya untuk mereka, ya Allah.

Rabbana, kami titipkan anak-anak kami kepada-Mu, ya Allah. Kami titipkan generasi muda kami kepada-Mu, ya Allah. Tuntunlah mereka berjalan di atas jejak hamba-hamba-Mu yang shalih. Jagalah mereka dari semua bentuk kekufuran dan kenistaan. Ya Allah, *ya Rabbana*, perkenankan kami, hamba-

hamba-Mu yang penuh kekurangan ini, kelak tetap dapat menikmati doa-doa indah dari anak-anak kami meski jasad ini telah terkubur dalam kelam dan gelapnya alam kubur.

اَللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ، وَالْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ اْلأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، يا سَمِيْعُ قَرِيْبُ مُجِيْبَ الدَّعَوَاتِ

رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ

اللَّهُمَّ أَعِزَّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسلِمِين وأَهْلِكِ الْكَفَرَةَ وَالْمُشْرِكِينَ وَأَعدَاءَكَ يَا عَزِيزُ يَا قَهَّارُ يَا رَبَّ العَالَمِينَ

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ